

Pengembangan WorksShop & ShowRoom Kelapa Muda Gallery Yogyakarta

Ute Kgon

I.1. LATAR BELAKANG.

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sejalan dengan perkembangan dunia kriya kayu, di Indonesia, industri kecil kerajinan tangan semakin tumbuh subur untuk menunjang pasar ekspor non migas. Dan menjadi perhatian utama dari pemerintah untuk mengembangkan pertumbuhan ekomoni negara. Atas dasar inilah Kelapa Muda Gallery berdiri. Dan mengkhususkan diri pada produk kerajinan tangan dari bahan dasar kayu pohon kelapa. Dengan spesifikasi produknya adalah perlengkapan makan dan interior. Beroperasi sejak tahun 1997.



Produk – Produk Kelapa Muda Gallery

Kelapa Muda Gallery didirikan berdasarkan **Konsep Bisnis** dengan slogan *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature*. Landasan **Filosofi Bisnis**-nya mengambil dari lambang *Pohon Kelapa* yang juga sebagai logo perusahaan. Pohon Kelapa ini mencerminkan *Pohon Kehidupan*, karena pohon

kelapa ini 100% bagian - bagian pohonnya dapat digunakan, memiliki ciri khas daerah tropis – dalam hal ini identitas Negara Indonesia, mudah tumbuh dan berkesan kokoh.

Dengan perkembangan jalannya usaha kecil dari Kelapa Muda Gallery, Menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Ini ditandai dengan menjalinnya kontrak kerjasama dengan dua badan usaha asing yang ditunjuk selaku *Exclusive Agent* untuk negara Scandinavia, 5 Negara Bagian di Amerika Serikat, Jepang serta Kanada.

Dengan adanya kontrak kerjasama tersebut, maka kapasitas produksi dari Kelapa Muda Gallery dituntut untuk ditingkatkan hingga lebih dari 5 kali lipat kapasitas saat ini. Maka itu *workshop* Kelapa Muda Gallery menjadi tidak mampu memenuhi permintaan dan kekurangan. Baik dari fasilitas, tata ruang, keseimbangan antara pola fungsi ruang dan persyaratan ruang lainnya.



Logo Perusahaan
Kelapa Muda
Gallery

Berdasarkan gambaran di atas , maka Kelapa Muda Gallery membutuhkan pengembangan *workshop* yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan fungsinya, yaitu wadah yang dapat menampung aktifitas produksi bahan mentah, pengolahan finishing, penyimpanan dan penjualan, serta tuntutan kebutuhan pengguna bangunan, melalui penataan ruang dan pemanfaatan bahan baku lokal yang dapat menunjang keberadaan sebuah *Showroom* dan *Workshop*.

I.1.2 . Latar Belakang Permasalahan

Dengan kebutuhan peningkatan kapasitas produksi dari Kelapa Muda Gallery, maka diperlukan pembangunan *showroom* dan *workshop* yang lebih memenuhi kriteria, serta penambahan fasilitas dan sarana penunjang lainnya. Maka manajemen perusahaan merencanakan penambahan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas melalui masuknya investor baru ke dalam perusahaan Kelapa Muda Gallery.

Seperti diketahui bahwa sebuah *workshop* setingkat industri kecil – rumah tangga seperti halnya kondisi Kelapa Muda Gallery saat ini, dirancang sangat sederhana, tidak begitu mempertimbangkan tingkat kenyamanan, keamanan, dan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan lahan yang tersedia dan permodalan yang cukup. Sehingga masalah bahaya kebakaran, polusi suara – kebisingan, polusi debu – udara, dan keselamatan kerja tidak dipertimbangkan dengan matang. Hal inipun terjadi pada Kelapa Muda Gallery.

Dari segala keterbatasan tersebut, maka tingkat efisiensi dari produktifitas tidak bisa dimaksimalkan. Banyak biaya produksi yang harus dibayarkan , hanya karena pola tata ruang yang tidak sesuai atau tidak efisien.

Keselamatan kerja untuk pekerja. Karena tempat kerja banyak yang menyatu. Hingga peralatan yang berbahaya sangat dekat dengan pekerja yang tidak menggunakannya. Dan berlaku pula pada pengunjung atau tamu yang datang ke *workshop* kami. Mereka tidak dapat melihat keseluruhan dari proses produksi dengan nyaman dan jelas.



Masuknya Investor baru ini juga membawa beberapa komitmen baru kepada manajemen perusahaan. Adapun persyaratannya sebagai berikut :

1. Modal baru hanya digunakan untuk pengembangan fisik bangunan.
2. Diharapkan nilai pembangunannya tidak tinggi.
3. Dapat mencerminkan **Filosofi** dan **Konsep** bisnis Kelapa Muda Gallery.
4. Desain bangunan hendaknya atraktif, sehingga dapat mencerminkan fungsi bangunan, mencakup fungsi utama sebagai *showroom* dan *workshop*.

Berdasarkan konsep Gallery yang diinginkan oleh pemilik Kelapa Muda Gallery yaitu *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature*, maka dalam mewujudkan bangunan *showroom* dan *workshop* tidak saja dituntut untuk memenuhi fungsi sebuah *workshop* dengan penyediaan ruang produksi, penyimpanan dan pengepakan yang efektif saja tetapi dituntut untuk dapat menyampaikan pesan - pesan komersial dan pesan pesan kecintaan kita terhadap produksi dalam negeri serta kelestarian lingkungan kepada seluruh pengunjung baik untuk retail dan bisnis.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan bangunan Showroom dan Workshop dengan perancangan sebagai bangunan yang mampu memberikan citra Konsep *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature* serta *Filosofi Pohon Kelapa*?



I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan rancangan yaitu perencanaan dan perancangan *Showroom* dan *Workshop* Kelapa Muda Gallery yang mampu memberikan informasi tentang produk kerajinan kayu kelapa dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pekerja dan pengguna bangunan lainnya melalui pengolahan tampilan fisik serta sistem penataan ruang pameran dan ruang kerja yang dapat memenuhi kriteria konsep Kelapa Muda Gallery : *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature* serta memenuhi persyaratan dari Investor.

I.3.2. Sasaran

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan *Showroom* dan *Workshop* yang dapat memenuhi kriteria **Filosofi** yaitu Pohon Kelapa dan **Konsep** Kelapa Muda Gallery yaitu *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature* dengan penciptaan dan penyediaan sarana bangunan sehingga pengguna bangunan dapat merasakan langsung didalamnya melalui pengolahan bentuk. Fisik bangunan, elemen ruang, serta potensi tapak .

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

Lingkup pembahasan diarahkan pada masalah – masalah berkaitan dengan upaya penciptaan penampilan bangunan dan tata ruang pameran dan ruang produksi yang sesuai dengan konsep *Filosofi Pohon Kelapa* , *The Image of Traditional Life*

dan *Friendship with Nature* melalui pengolahan bentuk fisik bangunan, elemen ruang dan potensi tapak, yaitu berupa:

- Pengolahan bentuk fisik, jenis bahan bangunan, warna, tekstur, skala dan proporsi pada elemen elemen fisik bangunan dan tata ruang pameran sehingga dapat tercipta nuansa konsep *Filosofi Pohon Kelapa, The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature*.
- Perancangan sebuah *workshop* dan *showroom* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang memadai dan Penataan ruang yang baik sehingga dapat menciptakan efisiensi produktifitas dan menjaga keselamatan kerja serta dapat memberikan informasi yang komunikatif kepada para pengunjung sehingga dapat mudah mengerti alur produksi secara detail dan informatif.

I.4.2. Pendekatan Studi

Pendekatan terhadap penyelesaian permasalahan dilakukan melalui analisis permasalahan yang ada dengan pengolahan prinsip pengolahan bentuk fisik bangunan, ruang pameran, ruang penjualan, dan ruang produksi serta potensi tapak. Hal – hal yang di luar lingkup tersebut akan dibahas sejauh untuk melengkapi dan menentukan faktor operasional perencanaan, misalnya pendekatan persyaratan fasilitas keamanan bangunan dan kondisi perkembangan sebuah Gallery dewasa ini, sebagai komparasi untuk memecahkan masalah dalam perwujudan arsitekturalnya.

I.5. METODE PENDEKATAN

Metoda yang akan digunakan dalam perencanaan ini didasari atas pertimbangan persyaratan – persyaratan yang diajukan oleh investor. Oleh karena untuk mewujudkan-nya penulis memilih pendekatan **Metafora** sebagai jalur kreatifitasnya. **Metafora** ini menjadi kekuatan didalam desain bangunan yang akan mendukung Rencana Bisnis Galeri Kelapa Muda, yaitu *Selling Point* dan *Product Image* yang bertujuan kearah pola *Marketing* yang disepakati dalam Rencana Bisnisnya. Sehingga dituntut desain bangunan yang atraktif dan mengundang perhatian dari masyarakat baik itu umum ataupun pebisnis yang datang. Dengan demikian *Company Image* secara keseluruhan dapat tercermin menjadi kesatuan didalam desain bangunannya. Metoda yang akan digunakan dalam perencanaan ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis studi literature.

Analisis Deskriptif : yang menggambarkan data – data yang tersedia untuk menentukan kebutuhan dan persyaratan ruang yang diperlukan dalam sebuah showroom dan workshop.

Analisis Studi Literatur : yang menjabarkan teori **Metafora** melalui pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang berasal dari literature untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan penggunaan rumusan permasalahan.

Analisis permasalahan yang dilakukan untuk menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan melalui analisis perencanaan makro, dimana analisis perencanaan dan perancangannya terhadap bangunan dan tapak

showroom dan *workshop* secara umum dan analisis mikro, dimana analisis terhadap pemecahan permasalahan yang tercantum didalam rumusan permasalahan.

I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Di dalam *PENDAHULUAN* dibahas mengenai : Latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup pembahasan, metode pendekatan, dan sistematika pembahasan.

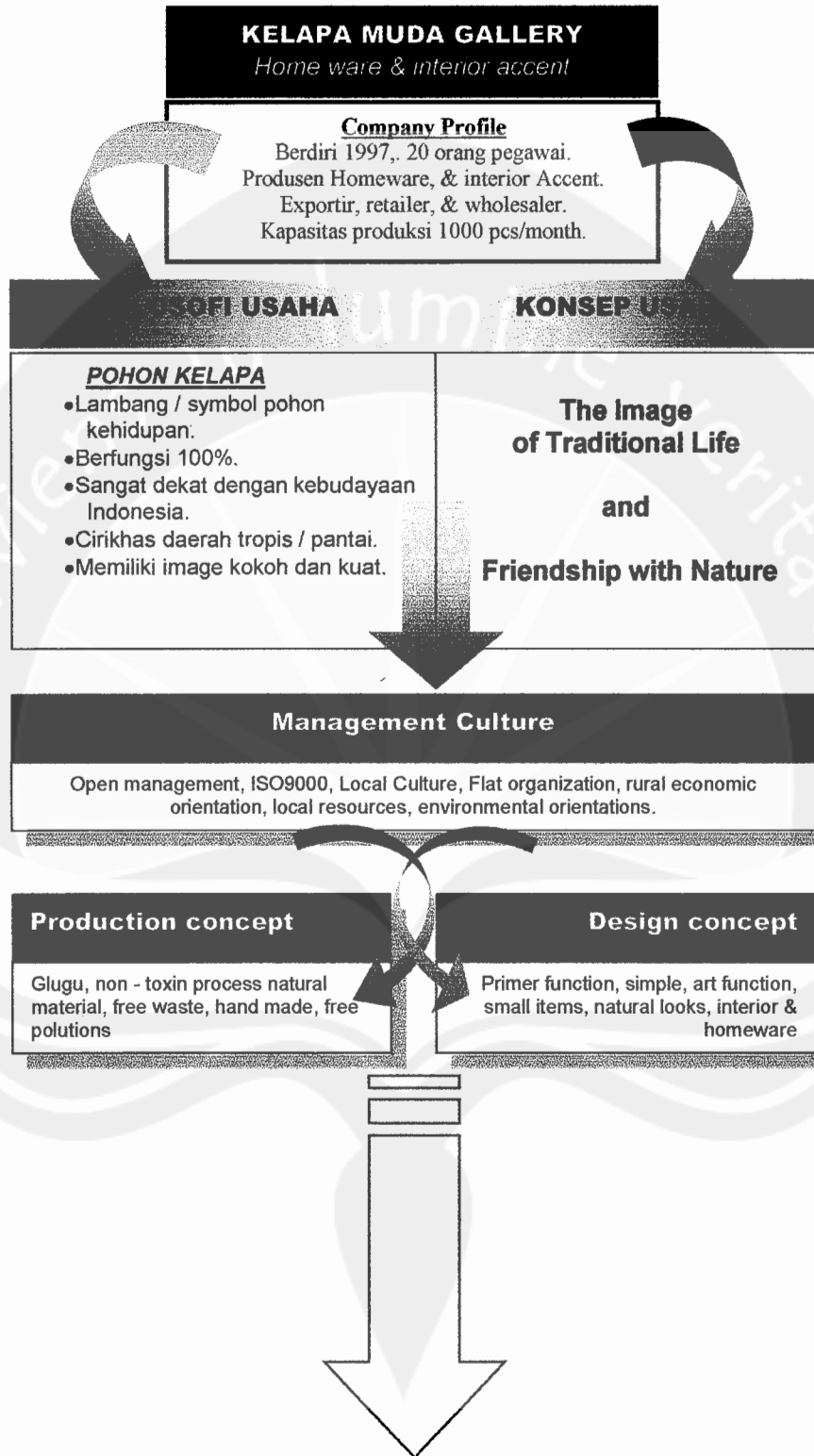
Dengan *TINJAUAN UMUM* di dapatkan Penjelasan umum tentang *Showroom* dan *workshop* yang akan dikembangkan. Meliputi, definisi, fungsi dan persyaratan sebuah *showroom* dan *workshop*, serta dilengkapi pula dengan tinjauan kondisi dan potensi site, serta kondisi dunia pariwisata di D.I Yogyakarta, maka eksistensi *showroom* dan *workshop* ini dapat menunjang dan meningkatkan nilai eksistensi perusahaan dan pariwisata daerah. Kemudian disampaikan dalam Batasan Proyek .

PENDEKATAN METAFORA DALAM PROYEK penjelasan Konsep Filosofi dan Konsep Bisnis Kelapa Muda Gallery dan dilanjutkan dengan penjelasan analisis pendekatan **Metafora** untuk memperoleh konsep perancangan arsitektur bangunan yang dapat memecahkan permasalahan.

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SHOWROOM DAN WORKSHOP KELAPA MUDA GALLERY, setelah melalui analisis teori showroom dan workshop serta pertimbangan kondisi pariwisata, maka analisis pengembangan bangunan Kelapa Muda Gallery ditinjau dari analisis konsep dan filosofi Kelapa Muda Gallery, budaya manajemen serta produk Kelapa Muda gallery, analisis fungsi, analisis pelaku, struktur organisasi ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis tapak, analisis penciptaan suasana, analisis penentuan desain bentuk, analisis pola tata ruang dalam, analisis persyaratan umum untuk sebuah showroom dan workshop, analisis sistem struktur, dan analisis pengkondisian ruang.

*KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN Mengemukakan tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan *showroom* dan *workshop* berdasarkan hasil analisis sebelumnya, yang akan ditransformasikan ke bentuk perancangan fisik. Sehingga dapat mewujudkan *showroom* dan *workshop* yang memenuhi kriteria **Filosofi** Pohon Kelapa dan **Konsep** Kelapa Muda Gallery yaitu *The Image of Traditional Life* dan *Friendship with Nature*.*

I.7. SKEMA POLA PIKIR PERANCANGAN





Latar Belakang Permasalahan

- Th. 04 menjalin kontrak kerjasama selama 3 thn.
- Kapasitas produksi menjadi min, 5000pcs/month.
- Dimensi perusahaan diperbesar dan desirvikasi usaha.

pengembangan lokasi usaha yg representatif

Penambahan Modal Kerja dan Masuk Investor Baru

Pokok Permasalahan

- Rancangan Bangunan yg mudah dialih fungsikan tanpa hrs merubah fisik bangunan (prinsip bangunan - dinding, konstruksi, utiliti çade, dll).
- Dapat mencerminkan profile Perusahaan se point image building perusahaan.

RUMUSAN PERMASALAHAN

BAGAIMANA WUJUD RANCANGAN BANGUNAN DG. PERANCANCANGAN SEBAGAI BANGUNAN YG DPT MENCERMINKAN FILOSOFI DAN KONSEP KELAPA MUDA GALLERY

Pendekatan METAFORA

Esensi Jiwa Desain

Analisis Deskriptif

Analisis Literatur

Esensi Proyek

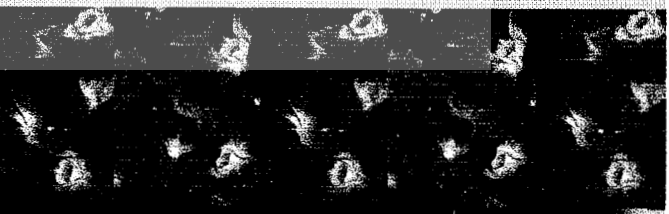
Pendekatan Metafora

ANALISIS DESAIN

Konsep dan Wujud Perancangan Arsitektural Bangunan



2



Journal of the American Veterinary Association